

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara untuk meningkatkan sumber daya manusia, keberhasilan pendidikan ditentukan oleh berbagai paktor diantaranya proses kegiatan belajar mengajar oleh karena itu kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan perlu memperhatikan berbagai hal yang bisa membantu peserta didik supaya bisa mengembangkan kemampuan secara maksimal. Seperti yang telah diamanatkan dalam peraturan pemerintah No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19, ayat (1) bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan pada satuan pendidikan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai menempati posisi penting dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki daya saing tinggi, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Namun sampai saat ini masih banyak siswa terutama siswa tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Sampai saat ini peneliti masih banyak menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam menguasai materi pada pelajaran matematika. Salah satu

masalah yang ditemukan oleh peneliti di kelas adalah rendahnya hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran di kelas II SD. Setelah dilakukan evaluasi dari 29 siswa kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI yang mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 hanya 51,7% atau hanya 15 orang dengan rincian pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.

Data Hasil Belajar Siswa Materi Operasi Hitung Campuran

| No | Nilai | Banyak Siswa |
|-----|-------|--------------|
| 1. | 100 | 2 |
| 2. | 95 | 4 |
| 3. | 90 | 3 |
| 4. | 80 | 4 |
| 5. | 85 | 1 |
| 6. | 70 | 2 |
| 7. | 60 | 2 |
| 8. | 55 | 1 |
| 9. | 50 | 2 |
| 10. | 40 | 5 |
| 11. | 20 | 2 |
| 12. | 10 | 1 |

Banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan terjadinya ketidakpahaman siswa akan konsep-konsep matematika. Penyebab hal tersebut bisa datang dari dalam diri siswa maupun faktor dari luar diri siswa, termasuk guru, sarana dan prasarana, serta faktor lingkungan. Diantara sekian banyak faktor, salah satu penyebab yang mempengaruhi belajar siswa adalah dari faktor eksternal, yaitu kondisi

pembelajaran dalam ruang kelas yang melibatkan guru dalam menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran.

Untuk itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menyenangkan, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi maksimal. Akan tetapi sampai saat ini guru kelas 2 di SD laboratorium percontohan UPI dalam pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru. Sebagaimana kita ketahui model pembelajaran yang berpusat pada guru, guru sangat mendominasi proses kegiatan belajar mengajar, sehingga keaktifan siswa menjadi sangat kurang dan cenderung pasif.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti akan mencoba menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena dalam *cooperative learning* siswa dilatih untuk bekerjasama untuk memecahkan berbagai masalah. Siswa tidak hanya diam, mendengar, dan menerima pengetahuan dari guru, akan tetapi harus aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuan sendiri dengan berinteraksi dan bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

Salah satu jenis model pembelajaran kooperatif adalah model *make a match* yang memiliki karakter melibatkan siswa yang lebih banyak dan tipe model pembelajaran ini cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika. Model ini dikemas dalam bentuk permainan dalam mencari pasangan soal-jawaban dengan media kartu sehingga diharapkan mampu membuat siswa tertarik dan menumbuhkan motivasi belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka PTK ini memfokuskan kajian pada penerapan model *cooperative learning tipe make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Parhan Hanapi, 2012

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model *cooperative learning tipe make a match* dalam pembelajaran operasi hitung campuran di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI kota Bandung tahun ajaran 2011-2012?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *cooperative learning tipe make a match* dalam pembelajaran operasi hitung campuran di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI kota Bandung tahun ajaran 2011-2012?

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini sebagai berikut : Jika dalam proses pembelajaran matematika pada materi operasi hitung campuran di kelas II SD Laboratorium-Percontohan UPI menggunakan model *cooperative learning tipe make a match* maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model *cooperative learning tipe make a match* pada pembelajaran operasi hitung campuran di kelas II SD Laboratorium percontohan UPI kota Bandung tahun ajaran 2011-2012.

Parhan Hanapi, 2012

Penerapan Model Coopretaiive Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model *cooperative learning tipe make a match* pada pembelajaran matematika dalam materi operasi hitung campuran di kelas II SD Laboratorium Percontohan UPI kota Bandung tahun pelajaran 2011-2012?

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Siswa

Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung campuran.

2. Untuk Guru

- a. Menambah wawasan guru tentang pembelajaran operasi hitung campuran.

- b. Memiliki alternatif pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran operasi hitung campuran.

3. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para guru untuk meningkatkan efektifitas dan kreatifitas dalam pembelajaran.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda, beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Parhan Hanapi, 2012

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pembelajaran *cooperative tipe make a match*

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pada penelitian ini kelompok heterogen dibentuk dengan memperhatikan kemampuan akademik. Setiap kelompok terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan akademis sedang, dan satu orang lainnya dari kelompok berkemampuan akademik kurang.

Tipe *make a match* atau mencari pasangan merupakan salah satu alternatif yang dapat diterapkan kepada siswa. Penerapan tipe ini dimulai dari teknik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktunya, siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin.

1. Operasi Hitung Campuran

Operasi hitung campuran adalah operasi hitung yang melibatkan 2 operasi hitung.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh murid pada mata pelajaran matematika yang diperoleh berdasarkan pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes sebagai pengukur keberhasilan belajarnya.

Aspek yang diukur pada penelitian ini pada aspek kognitif, hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes mencerminkan kemampuan siswa pada aspek kognitif.

